

## **PENGARUH ROE, PER, DAN EPS TERHADAP STOCK RETURN PADA PERUSAHAAN PROPERTY**

**Nur Rofiqoh**  
**nurrofiqoh0806@gmail.com**  
**Budhi Satrio**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out the influence of return on equity (ROE), price earning ratio (PER), earning per share (EPS) to the stock return on property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods both partial and simultaneous. The research object is property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. These companies have stocks with company company profit in 2014. The sample collection has been done by using purposive sampling and the numbers of samples are 6 property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods. The source of data is the secondary data which has been obtained from Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. The result of the research shows that partially the ROE give positive and significant to the stock return whereas the PER and the EPS give positive and insignificant to the stock return. Simultaneously, ROE, PER, and EPS give significant influence to the stock return. It explains that ROE, PER, and EPS simultaneously give influence to the stock return on property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods.*

*Keywords : return on equity, price earning ratio, earning per share, stock return*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on equity (ROE), price earning ratio (PER), earning per share (EPS) terhadap stock return yang diamati pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015, baik secara parsial maupun secara simultan. Objek penelitian adalah perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut memiliki saham dengan profit perusahaan yang tinggi pada tahun 2014. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2011-2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder diambil dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE secara positif signifikan terhadap stock return, sedangkan PER dan EPS berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap stock return. Secara simultan variabel ROE, PER dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap stock return. Hal ini menjelaskan bahwa variabel ROE, PER dan EPS secara bersama berpengaruh terhadap stock return pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

Kata Kunci : return on equity, price earning ratio, earning per share, stock return

### **PENDAHULUAN**

Pasar Modal Indonesia kini mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ketahun, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah saham yang di transaksikan dan semakin banyaknya volume perdagangan saham di pasar modal, serta dengan adanya program baru yang sedang membumi dari Bursa Efek Indonesia "Yuk Nabung Saham" mengajak masyarakat,

investor maupun calon investor untuk berinvestasi secara rutin dan berkala di pasar modal Indonesia. Sehingga aktivitas menabung saham diharapkan mampu menjadi salah satu kekuatan investasi di Indonesia dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Transaksi yang biasa diperdagangkan di Pasar modal biasanya berupa saham, dimana dengan adanya transaksi perdagangan saham tersebut merupakan cara yang tepat untuk menarik dana masyarakat, maka dalam hal ini investor dapat mengembangkan perekonomiannya, sedangkan bagi perusahaan dana tersebut sebagai modal untuk memperluas usahanya. Sebuah perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang baik, bisa dilihat dari sisi keuangan maupun dari sisi manajemen perusahaannya. Setiap perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan optimal bagi perusahaannya akan selalu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebagai acuan. Hal ini disebabkan karena dengan kinerja keuangan yang mumpuni, perusahaan akan dapat bersaing di era globalisasi yang semakin kompetitif.

Menurut Munawir (2010) kinerja keuangan adalah merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan resiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atau investasi yang dilakukannya (Tandelilin,2010:102).

Untuk melihat berapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya, penulis akan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham (Tandelilin,2010:372). Setelah itu penulis menggunakan *Earning Per Share* (EPS) untuk melihat pendapatan perlembar saham, dimana Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin,2010:374).Kemudian untuk melihat perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham, penulis akan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), dimana PER sebagai informasi terhadap harga pasar saham, dengan asumsi semakin tinggi PER menunjukkan bahwa investor memiliki harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat memprediksi pendapatan persaham tertentu serta investor bersedia membayar dengan harga mahal (Anggrata, 2015:4).

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *property and real estate* pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda. (Thausyah,2015:4) *Property* merupakan penguasaan secara hukum atas tanah mencakup semua hak, semua kepentingan dan keuntungan yang berkaitan dengan kepemilikan *real estate*. Sedangkan *real estate* lebih merupakan segala sesuatu yang berbentuk fisik meliputi tanah bersama-sama segala sesuatu yang didirikan atau yang ada di atas maupun di bawah tanah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan *property and real estate* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan dan pembangunan gedung-gedung, jalan yang dilengkapi dengan hukum-hukum seperti sewa dan kepemilikan.

Dilihat dari fenomena saat ini peneliti memilih industri sektor *property and real estate* karena sektor ini memiliki karakteristik yang sulit di prediksi yang berarti pasang surut sektor ini memiliki amplitude yang besar, pada saat kondisi kenaikan dan cenderung *over supplied*, namun pada saat kondisi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka sektor *property and real estate* akan mengalami penurunan yang cukup drastis pula. Industri sektor *property and real estate*

mengandung resiko tinggi, hal ini dikarenakan sumber dana utama sektor *property and real estate* pada umumnya diperoleh melalui kredit perbankan, sementara *property and real estate* beroperasi menggunakan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan (Thausyah,2015:4).

Masalah lain yang harus dihadapi oleh industri sektor *property and real estate* ialah adanya penurunan pada tingkat penjualan yang mengakibatkan ketidak mampuan pengembang dalam melunasi utangnya. Terjadinya penurunan tingkat penjualan akibat adanya *mark-up* tanah sehingga membuat harga tanah menjadi lebih mahal, dan menyebabkan tingginya harga tanah dan bangunan. Meskipun demikian pada kenyataannya sektor *property and real estate* banyak diminati oleh banyak kalangan(Thausyah,2015:4).

Dari uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah perusahaan perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Karena perusahaan *property* adalah salah satu sektor perusahaan yang memegang peranan penting dalam investasi karena masyarakat beranggapan bahwa memiliki rumah, tanah, atau bangunan merupakan investasi yang menjanjikan dimasa depan bagi mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah (1) Apakah *return on equity*(ROE) berpengaruh signifikan terhadap *stock return* pada perusahaan *property* yang terdaftar di BEI ? (2) Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *stock return* perusahaan *property* yang terdaftar di BEI ? (3) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *stock return* perusahaan *property* yang terdaftar di BEI ? Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisa *return on equity*(ROE) berpengaruh signifikan terhadap *stock return* pada perusahaan *property* yang terdaftar di BEI (2) Untuk mengetahui dan menganalisa *price earning ratio* (PER)berpengaruh signifikan terhadap *stock return* di Perusahaan *property* di BEI (3) Untuk mengetahui dan menganalisa *earning per share* (EPS)berpengaruh signifikan terhadap *stock return* di perusahaan *property* di BEI.

## TINJAUAN TEORETIS

### Pasar Modal

Pasar Modal adalah pertemuan antara dua pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar Modal dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan sekuritas pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:26). Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (pasal 1 butir 13 UU No.8 tahun 1995). Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, bisa berupa saham, obligasi, reksadana instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. (Supramono,2014:32).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana dan dapat diperjualbelikan dalam jangka panjang. Pasar modal memberikan fungsi yang cukup besar bagi pihak-pihak yang ingin mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi. Berikut beberapa fungsi pasar modal menurut (Hadi,2013:16) :a.) Bagi perusahaan : pasar modal memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relatif memiliki resiko investasi dibandingkan sumberdana jangka pendek dari pasar uang.b.) Bagi investor : pasar modal dapat memberikan ruang dan peluang dan profesi lain untuk memperoleh *return* yang tinggi. c.) Bagi perekonomian nasional : pasar modal dapat meningkatkan dan mendorong

pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan sarana bertemunya antara *lender* dengan *borrower*.

### **Investasi**

Menurut Tandelilin (2014:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko terkait dengan investasi tersebut. Sedangkan menurut (Jogiyanto,2003:5) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.

Untuk melakukan investasi dipasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek yang mana akan dibeli, dijual dan yang tetap dimiliki. Sebagai investor harus rasional dalam menghadapi pasar jual beli saham dan investor harus mempunyai ketajaman perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli atau dijual.

### **Saham**

Saham merupakan surat berharga yang dapat diperjual belikan oleh lembaga atau perorangan di pasar tempat tersebut diperjualbelikan. (Fahmi,2014:3223) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Dengan meyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki pengakuan atas pendapatan, pengakuan aset perusahaan dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Saham juga dapat didefinisikan sebagai kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan setiap pemegangnya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas pada intinya saham merupakan surat bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan. Dengan demikian membeli saham perusahaan, berarti menginvestasikan modal atau dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Di pasar modal terdapat dua jenis saham yang paling dikenal oleh publik yaitu saham biasa dan saham istimewa. Berikut menurut (Fahmi,2014:324) dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturan masing-masing antara lain: a.) Saham biasa (*common stock*) : saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham (RUPS) serta berhak untuk membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnyadi akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. b.) Saham istimewa (*preferred stock*): Saham istimewa (*preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegang sahamnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

### **Harga saham**

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari dalam jangka waktu tertentu. Menurut Anoraga (2001:100) harga saham adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Dimana dapat diartikan pula sebagai harga yang dibentuk dari interaksi

para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan para investor terhadap profit perusahaan.

### **Laporan keuangan**

Fahmi (2014:31) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2014:34) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan.

Laporan keuangan dibuat karena adanya kebutuhan-kebutuhan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti : pemegang saham, investor dan analis sekuritas, manajer, karyawan, pemasok dan kreditur, pelanggan dan pemerintah (Murhadi, 2013:6). Berdasarkan laporan yang diperoleh dan tersajikan maka pihak-pihak tersebut dapat menganalisis sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan.

Penggunaan laporan keuangan dalam analisis perusahaan dapat memberikan informasi bagi investor tentang kondisi perusahaan, termasuk pertumbuhan dan prospek perusahaan dimasa datang. Informasi seperti ini diperlukan investor dalam memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa datang, dan kemudian diperlukan dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu investor dalam menentukan layak atau tidaknya suatu saham yang diterbitkan perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi (Tandelilin, 2010:371).

Dapat dipahami dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi dimasa yang akan datang (*Forecast Analyzing*) (Fahmi,2014:34).

### **Return On Equity**

*Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan pada modal (*equity*) tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi,2011:42).

Semakin tinggi nilai ROE maka akan menggambarkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki ROE yang tinggi, investor akan menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya secara efisien. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya *return* saham yang dimilikinya.

### **Price EarningRatio**

Menurut Prihadi (2012:265), *Price earning ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga saham pada saat tertentu dengan laba perlembar saham. Rasio ini ingin melihat kaitan antara kinerja internal perusahaan berupa laba bersih dan bagaimana investor menilai saham perusahaan yang bersangkutan. Indikator ini telah di aplikasikan dalam laporan keuangan laba

rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia.

*Price earning ratio* merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai kalangan analis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan PER atau disebut juga pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. PER ini juga akan memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp 1 *earning* perusahaan (Tandelilin,2010:320).

Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *price earning ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) (Fahmi,2014:336).

Dengan demikian PER merupakan salah satu cara untuk menentukan tingkat keuntungan (*return*) dengan membandingkan harga saham terhadap laba bersihnya. Oleh karena itu, PER dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian.

### **Earning Per Share**

*Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS berpengaruh pada semakin besarnya laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang akan diterima pemegang saham. Darmaji dan Fakhrudin (2008:195).

Sedangkan menurut Tandelilin (2010:374) menjelaskan *earning per share* dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan.

Terdapat tiga alasan penggunaan dalam EPS menurut (Tandelilin,2010:364) : (a) Bila mengestimasi nilai intrinsik suatu saham yang telah dihitung dapat dibandingkan dengan harga pasar saham bersangkutan sehingga berguna untuk menentukan membeli atau menjual saham. (b) Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. (c) Adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi bahan pertimbangan investor dalam menentukan saham. Dengan penilaian yang akurat dan cermat dapat meminimalkan resiko dan membantu investor dalam meraih keuntungan.

### **Penelitian terdahulu**

**Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ningsih (2015)** yang berjudul Analisis pengaruh kinerja keuangan dan *economic value added* terhadap *return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2013. Dengan variabel *independen* berupa *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *economic value added* (EVA) terhadap variabel *dependen* *return* saham. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap 18 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2011 - 2013, dengan 54 laporan keuangan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *economic value added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan model regresi linear berganda dalam penelitian memiliki nilai R<sup>2</sup> sebesar 35.1% yang berarti bahwa sebesar 35.1% *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *economic value added* (EVA). Sedangkan sisanya 64.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

**Syarifudin (2013)** Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, EPS dan PER terhadap *return* saham pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Sampel dari penelitian ini adalah 5 perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipilih secara *purposive sampling*. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan ROE, EPS dan PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *retail trade*.

**Verawaty (2015)** dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, penulis menyimpulkan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5% tidak ada pengaruh signifikan antara kinerja keuangan, DER (*debt to equity ratio*), ROE (*return on equity*), EPS (*earning per share*), PER (*price earning ratio*) dan NPM (*net profit margin*) dengan *return* saham. Hasil penelitian demikian disebabkan karena komoditas pertambangan di pasar internasional yang mengalami penurunan sejak tahun 2012, rencana pemerintah untuk menerapkan aturan pelarangan ekspor batubara berkalori rendah, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menurun drastis, defisit perdagangan pada tahun 2013 dan kondisi pasar dunia yang belum membaik membuat ekspor Indonesia menurun.

## Hipotesis

### Pengaruh Return on Equity Terhadap Stock Return

*Return on equity* digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE maka akan menggambarkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki ROE yang tinggi, investor akan menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya secara efisien. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya *return* saham yang dimilikinya.

H1 : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *stock return*

### **Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Stock Return**

Pendekatan PER dalam penentuan nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung beberapa rupiah uang yang diinvestasikan kedalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan (*earning*) dari saham tersebut. PER merupakan rasio yang sering digunakan investor untuk memperkirakan tingkat laba dimasa yang akan datang.

Perusahaan yang mencerminkan PER tinggi ada kemungkinan pertumbuhan tinggi dan begitu juga sebaliknya. Apabila nilai PER tinggi maka harga saham juga tinggi terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER berpengaruh terhadap *return* saham didukung oleh penelitian yang dilakukan Syarifudin (2013).

H2 : *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *stock return*

### **Pengaruh Earning Per Share Terhadap Stock Return**

EPS adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba dari setiap lembar saham yang diterima pemegang saham. Dengan mengetahui laba per lembar saham tersebut pihak investor dapat membuat keputusan dalam menanamkan modalnya.

Apabila EPS tinggi maka tingkat keuntungan semakin besar dan pendapatan dividen juga besar. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya EPS maka harga saham cenderung naik, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi dalam jumlah yang lebih besar. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham didukung oleh penelitian yang dilakukan Syarifudin (2013).

H3 : *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *stock return*

## **METODA PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2012:7) yaitu : metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel bebas (x) yaitu ROE, PER dan EPS terhadap variabel terikat (y) yaitu *stock return*.

Populasi menurut Margono (2004:118) adalah seluruh data yang menjadi pusat perhatian dari peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Gambaran objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Stock Return* sebagai variabel terikat, sedangkan ROE, PER, dan EPS sebagai variabel bebas pada laporan keuangan perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan *property* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:218). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *property* berjumlah 45 perusahaan. Serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia paling lambat 1 januari 2011.

2. Perusahaan *property* berjumlah 45 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan yaitu 2011-2015.
3. Perusahaan *property* berjumlah 45 perusahaan yang menerbitkan laporannya dalam mata uang Rupiah
4. Perusahaan *property* berjumlah 45 perusahaan. Serta menghasilkan profit sebesar 1,000 - 4,000 (dalam miliar rupiah).

Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 45 populasi perusahaan *Property* yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2011-2015. Sampel yang digunakan adalah memenuhi kriteria - kriteria diatas. Pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1  
Sampel Perusahaan *Property*

No	Nama Perusahaan	Profit tahun 2014 (dalam miliar)	Kode perusahaan
1	PT. Alam Sutera Realty, Tbk	1,177	ASRI
2	PT. Bumi Serpong Damai, Tbk	3,996	BSDE
3	PT. Ciputra Development, Tbk	1,794	CTRA
4	PT. Lippo Karawaci, Tbk	3,135	LPKR
5	PT. Pakuwon Jati, Tbk	2,599	PWON
6	PT. Summarecon Agung, Tbk	1,388	SMRA

Sumber : Data Sekunder, diolah 2017

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio keuangan dan pembagian dividen pada masing-masing perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan kinerja perusahaan *property* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan pada periode penelitian tahun 2011-2015. Dalam pengumpulan data yang diperlukan penelitian ini mengambil data dari Galeri Bursa Efek Indonesia di STIESIA.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel terikat (Y) atau *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Variabel terikat (Y) atau *dependent variabel* dalam penelitian ini adalah *stock return (return saham)*. *Return* perlembar saham dari saham-saham perusahaan *property* dalam periode 2011-2015.

*Return* saham dalam penelitian ini adalah harga saham saat ini dikurangi dengan harga saham periode sebelumnya dibanding dengan harga saham periode sebelumnya. Perhitungan rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Returnsaham} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

#### Variabel Independen

##### *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham yang dimilikinya, ROE ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan

modal saham yang dioperasikan dalam perusahaan (Hanafi dan Halim,2007:84). Rumus ROE adalah

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal saham}} \times 100\%$$

### Price Earning Ratio (PER)

Rasio yang biasa digunakan para investor untuk mengukur harga saham perlembar dengan laba perlembar saham. PER terlalu tinggi dianggap tidak menarik karena diperkirakan harga saham tidak akan naik lagi, yang artinya kemungkinan untuk mendapat *capital gain* akan lebih kecil (Hanafi dan Halim,2007:85) Disisi lain, semakin besar PER membuat investor semakin percaya. Rumus PER :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### Earning Per Share (EPS)

Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dengan jumlah lembar saham yang beredar. EPS merupakan rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan (*return*) yang di dapat pemegang saham perlembarannya (Darmadji,2001:139). Perhitungan dapat dilakukan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang pengaruh antara variabel yang digunakan terhadap *stock return* dengan menggunakan SPSS versi 21. Setelah pengujian regresi linear berganda dilakukan peneliti juga melakukan uji asumsi klasik, uji kelayakan model untuk mendapatkan hasil data yang lebih relevan.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan variable terikat. Adapun bentuk umum dari regresi berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$\text{SR} = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e_i$$

Dalam penelitian ini bentuk umum dari regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$\text{SR} = \alpha + \beta_1.\text{ROE} + \beta_2.\text{PER} + \beta_3.\text{EPS} + e_i$$

Keterangan:	SR	= <i>stock return</i>
	$\alpha$	= konstanta
	$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi variable bebas
	ROE	= <i>return on equity</i>
	PER	= <i>price earning ratio</i>
	EPS	= <i>earning Per Share</i>
	$e_i$	= error

Untuk menghitung  $\alpha, \beta_1-\beta_3$  software analisis SPSS 21

### Uji Asumsi Klasik

Melakukan uji asumsi klasik terhadap variabel *dependent* dan *independent*, salah satu syarat uji regresi adalah data harus terlepas dari asumsi klasik, oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik, dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan dengan distribusi normal, dan metode normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika didistribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak, (Ghozali,2011:160) yaitu:

- a. Analisis grafik, Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal tergantung pada asumsi sebagai berikut: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Statistik no parametric *kolmogorov - sminov* (K-S), Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal tergantung pada: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antara variabel *independent* yang terdapat dalam model mempunyai hubungan sempurna atau terdapat korelasi yang tinggi. Konsekuensi bagi model regresi yang mengandung multikolinieritas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel *independen*, tingkat signifikan yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar. Sehingga hasil analisa yang diperoleh dari model regresi menjadi tidak valid.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent* (Ghozali, 2011:105). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas pada regresi linier berganda yaitu dengan melihat besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Ada tidaknya Multikolinearitas pada suatu model regresi berganda dapat dilihat dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

- a. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* tidak mendekati 1, berarti telah terjadi gangguan multikolinearitas dalam model regresi tersebut.
- b. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1, berarti tidak terjadi gangguan multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Sedangkan dasar pengambilan keputusan dengan melalui grafik *scollater*, yaitu bahwa:

- Jika ada pola tertentu yaitu membentuk pola yang teratur (menyempit kemudian melebar, bergelombang, titik-titik) maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titiknya menyebar disumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t_1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapatlah autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson. Secara umum bisa diasumsikan sebagai berikut :

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif
- Angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi yang negative

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (Ghozali:2011:98). Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan yang di ukur dengan *return on equity*, *price earning ratio*, dan *earning per share* sebagai variabel *dependent* yang mempengaruhi *stock return* sebagai variabel *independent*. Menurut Sugiyono (2009:257) kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- Jika  $P - \text{value} < 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- Jika  $P - \text{value} > 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Menentukan Formula Hipotesis.

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya variabel bebas yang terdiri dari *return on equity*, *price earning ratio*, dan *earning per share* berarti secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat *stock return*.
- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya variabel bebas yang terdiri dari *return on equity*, *price earning ratio*, dan *earning per share* berarti secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat *stock return*.

### Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah model analisis yang digunakan sudah cukup layak dan juga mengetahui seberapa besar kontribusi variabel

*independent* terhadap variabel *dependent*. Koefisien determinasi biasa diketahui dengan menggunakan asumsi sebagai berikut (Sugiyono,2007:190). Apabila  $R^2$  berada diantara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), maka:

- a. Bila  $R^2$  mendekati 1 artinya bahwa kontribusi variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah semakin mendekati 100%, maka kontribusi antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* semakin kuat.
- b. Bila  $R^2$  mendekati 0 artinya bahwa kontribusi variabel *independent* terhadap variabel *dependent* semakin lemah.

Dengan demikian semakin tinggi  $R^2$  maka semakin besar pengaruh hubungan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dan jika nilai  $R^2$  semakin kecil maka semakin lemah pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## Uji Hipotesis

### Uji Signifikan (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari *return on equity*, *price earning ratio*, dan *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel bebas yaitu *stock return*.

#### a. Merumuskan hipotesis

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya *return on equity* tidak mempunyai pengaruh terhadap *stock return*.
- 2)  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, artinya *price earning ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *stock return*.
- 3)  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, artinya *earning per share* tidak mempunyai pengaruh terhadap *stock return*.

#### b. Merumuskan hipotesis *statistic*

$H_0 : b_i = 0$ , artinya variabel bebas yang terdiri dari *return on equity*, *price earning ratio*, dan *earning per share* berarti secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

#### c. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%

#### d. Kriteria pengujian hipotesis

- 1) Jika profitabilitas signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya *return on equity*, *price earning ratio*, dan *earning per share* tidak mempunyai pengaruh terhadap *stock return*.
- 2) Jika profitabilitas signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya *return on equity*, *price earning ratio*, dan *earning per share* mempunyai pengaruh terhadap *stock return*.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan digunakan persamaan linear berganda adalah untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Yang mana dalam penelitian ini, fungsi dari linear berganda untuk melakukan pendugaan terhadap *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), *earning per share* (EPS) yang mempengaruhi *stock return*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 21 diperoleh persamaan regresi linear sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1 (Constant)	-,723	,318	
ROE	,034	,012	,585
PER	,019	,010	,379
EPS	,001	,002	,085

a. Dependent Variable: Stock Return.

Sumber : Data Sekunder, diolah 2017

Berdasarkan tabel 2, maka *stock return* dapat dimasukkan dalam persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$SR = -0,723 + 0,034ROE + 0,019PER + 0,001EPS + e_i$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat di interpretasikan bahwa :

1. Konsta (a)

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar (-0,723), artinya jika semua variabel independen (*ROE*, *PER*, dan *EPS* = 0) maka variabel (*stock return*) dalam perusahaan *property* mengalami penurunan sebesar (-0,723).

2. Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE)

Besarnya koefisien b1 adalah 0,034 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on equity* (ROE) dengan *stock return*. Tanda positif menunjukkan pengaruh *return on equity* (ROE) searah dengan *stock return*, jika variabel *return on equity* (ROE) naik maka *stock return* akan naik begitu juga sebaliknya jika variabel *return on equity* (ROE) turun maka *stock return* akan turun dengan asumsi variabel lainnya (*PER*, *EPS*) konstan.

3. Koefisien regresi *Price Earning Ratio* (PER)

Besarnya koefisien b2 adalah 0,019 menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif (searah) antara *price earning ratio* (PER) dengan *return* saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *price earning ratio* (PER) meningkat maka akan terjadi kenaikan *stock return*.

4. Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS)

Besarnya nilai b3 adalah 0,001 menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif (searah) antara *earning per share* dengan *stock return*. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *earning per share* meningkat maka akan berpengaruh pada tingkat keoptimalan tingkat *stock return*. Dengan kata lain jika *earning per share* (EPS) naik maka *stock return* perusahaan juga akan naik dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan dua metode, yaitu metode grafik dan *komogorov-smirnov*. Apabila dilihat dari (a) Metode grafik, diperoleh hasil bahwa penyebaran titik atau data beberapa disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal sehingga dinyatakan hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi secara normal. (b) Metode *kolmogorov-smirnov*, diperoleh hasil besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,522 dan tidak signifikan pada *Asymp*

Sig. (2-tailed) 0,948 > 0.05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

### Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen* (Ghozali, 2011:105). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas pada regresi linier berganda yaitu dengan melihat besarnya *variance inflasion factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara *variable independent*.

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	,636	1,571
PER	,675	1,482
EPS	,807	1,239

a. Dependent Variable: Return saham

Sumber : Data Sekunder, diolah 2017

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10, dengan demikian dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serentak menyebarkan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapatlah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolinieritas. Untuk menguji cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin watson*.

**Tabel 4**  
Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 <sup>a</sup>	,265	,180	,33374	1,648

a. Predictors: (Constant), EPS, PER, ROE

b. Dependent Variable: *Stock Return*

Sumber : Data Sekunder, diolah 2017

Dari hasil penelitian menunjukkan nilai *Durbin-watson* sebesar 1.648 Artinya nilai *Durbin-watson* terletak diantara -2 sampai 2, berarti nilai *Durbin-watson* statistik berada di daerah bebas autokorelasi. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali:2011:98). Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan yang di ukur dengan *return on equity*, *price earning ratio*, dan *earning per share* sebagai variabel dependen yang mempengaruhi harga saham sebagai variabel independen.

**Tabel 5**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,045	3	,348	3,127	.043 <sup>b</sup>
	Residual	2,896	26	,111		
	Total	3,941	29			

a. Dependent Variable: Return.Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, PER, ROE

Sumber : Data Sekunder, diolah 2017

Dari hasil tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity*, *price earning ratio*, dan *earning per share* terhadap *Stock return* dapat dikatakan model layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Semakin tinggi nilai R square atau  $R^2$  maka semakin besar pengaruh hubungan antara variabel *independen* yang terdiri dari ROE, PER dan EPS terhadap variabel *dependent* yaitu *stock return* dan jika nilai  $R^2$  semakin kecil maka semakin lemah pengaruh hubungan antar variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Tabel 6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 <sup>a</sup>	.265	.180	.33374	1,648

a. Predictors: (Constant), EPS, PER, ROE

b. Dependent Variable : *stock return*

Sumber : Data Sekunder, diolah 2017

Berdasarkan perhitungan diatas nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.265 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel *dependen* yang dapat dijelaskan oleh variabel *independen* sebesar 26,5%. Hal ini berarti 26.5% pengungkapan *stock return* dapat dijelaskan oleh variabel *return on equity*, *price earning ratio*, dan *earning per share*. sedangkan 73,5% dipengaruhi oleh variasi variabel diluar model (variabel yang tidak diteliti).

### Pengujian Hipotesis Uji Signifikan (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari *return on equity*, *price earning ratio*, dan *earning per share* pengaruh signifikan terhadap variabel bebas yaitu *return saham* dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha < 5\%$ ). Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS versi 21 sebagai berikut :

Tabel 7  
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.	keterangan
1 (Constant)	-2,277	,031	
ROE	2,774	,010	Signifikan
PER	1,850	,076	tidak Signifikan
EPS	,453	,654	tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Return.Saham

Sumber : Data Sekunder, diolah 2017

- Uji pengaruh variabel *return on equity* terhadap *stock return*  
Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *return on equity* yang diprosikan dengan ROE sebesar 0,010. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu  $0,010 < 0,050$ , sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya secara parsial *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.
- Uji pengaruh variabel *price earning ratio* terhadap *stock return*  
Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *price earning ratio* yang diprosikan dengan PER sebesar 0,076. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf ujinya yaitu sebesar  $0,076 > 0,050$ , sehingga hipotesis ditolak. Artinya secara parsial *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *stock return*.
- Uji pengaruh variabel *earning per share* terhadap *stock return*  
Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *earning per share* yang di proksikan dengan EPS sebesar 0,654. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf ujinya yaitu sebesar 0,654

> 0,050, sehingga hipotesis ditolak. Artinya secara parsial *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Stock Return***

Pengaruh *return on equity* yang di uji terhadap *stock return* menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,774 dengan nilai signifikan sebesar 0,010 yang berarti signifikan < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *stock return* pada perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *return on equity* (ROE) dapat dijadikan dasar untuk menentukan *stock return*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya ROE perusahaan berpengaruh terhadap *stock return* perusahaan *property* yang terdaftar di BEI. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa Tinggi rendahnya *return on equity* akan mempengaruhi tingkat permintaan saham tersebut di bursa dan harga jualnya, dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas modal saham dan keuntungan perusahaan.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Stock Return***

Pengaruh *price earning ratio* (PER) yang di uji terhadap *return* saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,850 dengan nilai signifikan sebesar 0,076 yang berarti signifikan > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *stock return* pada perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *price earning ratio* (PER) tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan *stock return*.

Hasil ini bertentangan teori yang mendasarinya bahwa PER dapat dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. Dimana PER adalah cara untuk menentukan tingkat keuntungan (*return*) dengan membandingkan harga saham terhadap laba bersihnya, apabila PER mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan yang kemudian akan berdampak pada *stock return*.

### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Stock Return***

Pengaruh *earning per share* (EPS) yang di uji terhadap *stock return* menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,453 dengan nilai signifikan sebesar 0,654 yang berarti signifikan > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *stock return* pada perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *earning per share* (EPS) tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan *return* saham.

Hasil ini bertentangan dengan teori yang mendasarinya bahwa EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS berpengaruh pada semakin besarnya laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang akan diterima pemegang saham. Sehingga harga saham akan naik dan pada akhirnya meningkatkan *stock return*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

*Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock return*. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi, investor akan menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya secara efisien.

Dimana perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya *stock return* yang dimiliki.

*Price earning ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *stock return*. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa PER yang terlalu tinggi dianggap tidak menarik karena diperkirakan harga saham tidak akan naik lagi, yang artinya kemungkinan untuk mendapat *capital gain* akan lebih kecil.

*Earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *stock return*. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa EPS menggambarkan pendapatan perlembar saham, dimana pendapatan tersebut akan menentukan keputusan investor dalam investasikn dananya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Para investor maupun calon investor memperhatikan variabel *return on equity* sebagai salah satu variable yang mempengaruhi *stock return*. Hasil penelitian ini mendukung teori yang mendasarinya menyatakan bahwa tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi tingkat permintaan saham tersebut di bursa dan harga jualnya, dimana profitabilitas modal saham dan keuntungan perusahaan. Dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Syarifudin (2013) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Perlu diperhatikan pula *price earning ratio* yang memiliki hubungan positif dengan *stock return*. PER juga merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Syarifudin (2013) dan penelitian ini tidak mendukung penelitian Ningsih (2015) yang menyatakan bahwa berpengaruh terhadap *return* saham.

Perlu diperhatikan pula *earning per share* yang memiliki hubungan positif dengan *stock return*. Dimana EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS berpengaruh pada besarnya laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang akan diterima perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Syarifudin (2013) dan bertentangan dengan penelitian Verawaty (2015) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Perlu diperhatikan pula saat akan menanamkan modal pada suatu perusahaan agar melihat aspek rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan. Selain itu investor juga memperhatikan informasi keuangan diluar aspek laporan keuangan yang lain : seperti faktor fundamental makro ekonomi, seperti tingkat suku bunga (*interest rate*), tingkat inflasi (*inflation rate*), Kurs valuta asing (*foreign exchange rate*), situasi sosial dan politik saat itu dan lain sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. dan P. Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Semarang.  
Darmadji, M. dan M. Fakhruddin, 2001. *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat. Jakarta.  
Fahmi I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.  
\_\_\_\_\_, 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.  
Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hadi, 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Teoritis dan Praktis Investasi*. Edisi pertama. Cetakan pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hanafi, M., dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Penerbit. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. YKPN. Yogyakarta.
- Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Jogiyanto, H. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Liatarari, A T A. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Harga Saham Perusahaan Property Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Program Studi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Murhadi, R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ningsih, S. M. 2015. Analisis pengaruh kinerja keuangan dan Economic Value Added terhadap Return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4 (11).
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan : Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta Pusat.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 8 Tahun 1995. *Pasar Modal*. Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 3587. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Supramono, G. 2014. *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. Edisi pertama. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suryaputra A D. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Syarifudin, N. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 2(2).
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. D. 2014. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. KANISIUS. Yogyakarta.
- Thausyah, N. F 2015. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Verawaty, 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuisisi- 11(2)*.